

Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran SDN Telangah Kecamatan Katingan Hilir

Hunainah, Lc., MA.

**Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
Jalan RTA Milono km 1,5 Palangka Raya Kalimantan Tengah ,
Telepon/Fax 05363238259, kode Pos 73111**

ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaruan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sistem pendidikan guru sebagai suatu objek sistem pendidikan nasional merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis, pada hakikatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, di samping perlunya faktor penunjang lainnya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Kata Kunci : Standar Nasional Pendidikan, peserta didik, evaluasi hasil belajar.

ABSTRACT

In an effort to improve the quality of national education, the government, especially through the Ministry of National Education, continues to strive to make various changes and updates to the education system. One of the efforts that has been and is being done, which is related to teacher factors. The issuance of Law No. 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers and the Government Regulation No. 19 of 2005 concerning National Education Standards, is basically a government policy which includes government efforts to organize and improve the quality of teachers in Indonesia.

The teacher is a professional educator with the main task, educating, teaching, guiding, directing, training, evaluating, and evaluating students in formal education, basic education, and secondary education. The teacher education system as an object of the national education system is a key factor and has a very strategic role, in essence the implementation and success of the educational process at all levels and all education units is determined by the teacher factor, in addition to the need for other supporting factors.

In the National Education Standards, Explanation of article 28 paragraph 3 point a states that what is meant by pedagogical competence is the ability to manage learners' learning which includes understanding of students, planning and implementing learning, evaluating learning outcomes and developing students to actualize various competencies they possess. Monotonous and less varied learning methods, will hinder the achievement of educational goals.

Keywords: *National Education Standards, students, evaluation of learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaruan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-undang No.14 tahun

2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sistem pendidikan guru sebagai suatu objek sistem pendidikan nasional merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis, pada hakikatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, di samping perlunya faktor penunjang lainnya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, setiap komponen atau pelaksanaan pendidikan terutama guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Telangah Ini juga dituntut untuk dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik. Artinya guru diharapkan mampu bersikap profesional dalam profesinya yaitu dengan mempunyai kompetensi sebagai syarat profesionalismenya.

Kemudian setelah penulis melakukan observasi awal di SDN-2 Telangah penulis menemui adanya kesenjangan harapan pendidikan dengan kenyataan di SDN 2 Telangah yaitu guru PAI masih berkualifikasi D2 padahal pemerintah menstandarkan S1, guru PAI masih belum maksimal membuat perangkat pembelajaran dibuktikan

dengan tidak adanya program tahunan dan program semester sedangkan RPP masih adopsi. Padahal SDN 2 Telangah adalah salah satu bagian dari lembaga formal yang sama-sama dituntut untuk berupaya terus-menerus dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Adapun kondisi obyektif SDN-2 Telangah bisa dikatakan masih tertinggal dibandingkan dengan SDN lainnya, berdasarkan realita dan fenomena itulah penulis tertarik mengangkat judul tentang “ Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran SDN Telangah Kecamatan Katingan Hilir”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi perencanaan pembelajaran guru PAI SDN 2 Telangah Kecamatan Katingan Hilir ?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran guru PAI SDN 2 Telangah kecamatan Katingan Hilir ?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi evaluasi pembelajaran guru PAI SDN 2 Telangah kecamatan Katingan Hilir ?

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah memerlukan seorang guru yang memiliki tugas dan wewenang untuk mengatur sekolah agar berjalan dengan baik dari kebutuhan inilah maka diperlukan pimpinan sekolah yang disebut kepala sekolah.

Kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan

proses belajar-mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran

Kepala sekolah juga sebenarnya guru yang memiliki kompetensi memadai. Kepala sekolah idealnya adalah guru yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, nilai-nilai, dan keterampilan tertentu yang khas dan spesifik berkaitan dengan karakteristik tugas memimpin yang dilaksanakannya.

Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (depdiknas,2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: (1) educator (pendidikan); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader; (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausaha; Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan oleh depdiknas di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan peran kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru.

Kompetensi Guru

Ada guru yang mengajar karena ijazah, mengajar setiap hari dari pagi sampai sore bahkan malam hari, ada guru yang hanya mengisi waktunya karena bosan di rumah bosan tidak memiliki pekerjaan, kemudian mengajar menjadi pekerjaan sampingan, ada yang menjadikan profesi guru sebagai satu-satunya penghasilan yang menjadi sumber untuk bertahan hidup, ada guru yang karena panggilan nurani ia berkorban walaupun tidak mendapat gaji dari pagi sampai malam, ada guru yang menjadikan mengajar adalah panggilan ilahi yang harus diberikan perhatian besar, dan sekian banyak guru yang ada di bangsa ini

melekat dengan alasan dan latar belakang bermacam-macam.

Sebagai seorang guru yang mengajarkan pendidikan agama islam (PAI), maka sudah sepatutnya kita lebih tahu niat atau alasan dan latar belakang mengajar yang terbaik. Guru PAI setelah memiliki alasan dan latar belakang terbaik, maka diperlukan mengembangkan kompetensinya sebagai pendidik.

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruan. Adapun guru yang kompeten dalam melaksanakan profesinya dalam melaksanakan profesinya secara piawai.

Kompetensi guru PAI dalam Perencanaan, Pelaksanan, dan Evaluasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam penyampaian materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Upaya dapat diartikan sebagai usaha; ikhtiar untuk mencapai apa yang hendak dicapai untuk diinginkan. Jadi dalam kaitannya dengan judul Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Pembelajaran SDN 2 Telangah Kecamatan Katingan Hilir, adalah merupakan usaha yang dilakukan Kepala sekolah SDN 2 Telangah Kecamatan Katingan Hilir dalam meningkatkan kompetensi guru PAI secara menyeluruh demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru PAI dalam perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi pembelajaran SDN 2 Telangah kecamatan katingan Hilir, maka disimpulkan sebagai berikut (1) Upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru PAI dalam perencanaan pembelajaran SDN 2 Telangah kecamatan Katingan Hilir sebagai Berikut: a) Mengkoordinasikan rapat membahas perencanaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran meliputi: kalender akademis untuk alokasi waktu efektif, prota, promes, silabus, RPP, dan Evaluasinya. b) menjadi konsultan apabila ada kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. c) mengikutsertakan guru PAI dalam MGMP PAI. d) Mendelegasikan guru PAI dalam pelatihan. e) Mengecek perencanaan pembelajaran/ dokumen perencanaan. f) Menganggarkan untuk melengkapi referensi sumber belajar bagi guru PAI. g) Berdiskusi dengan guru PAI. h) Menawarkan bantuan bagi guru PAI terkait perencanaan pembelajaran. i) Mempersilahkan untuk bebas mempraktikkan ajaran PAI dalam perencanaan dan pelaksanaannya. j) Memotivasi untuk mencari info dari internet, buku, teman, dsb. k) Mengarahkan guru PAI dalam perencanaan. l) Memotivasi untuk

merencanakan pembelajaran lebih baik lagi. (2) Upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran SDN 2 Telangah Kecamatan Ktingan Hilir sebagai berikut: a) Mengingatkan / mengarahkan dalam rapat untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. b) Mengadakan kunjungan kelas ketika proses belajar mengajar PAI. c) Meminta guru PAI mempelajari ulang sebelum mengajar rencana pelaksanaan dalam RPP. d) Meminta guru PAI untuk mempraktikkan langsung materi yang berhubungan dengan aspek psikomotorik. e) Mendelegasikan guru PAI untuk ikut MGMP PAI di kab. Katingan. f) Mengadakan rapat untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran. g) Mendiskusikan secara perorangan dengan guru PAI tentang pelaksanaan pembelajaran. h) Mengadakan penilaian pelaksanaan pembelajaran (supevisi) yang dilakukan guru PAI lalu mendiskusikannya. i) Mengikut sertakan guru PAI dalam kegiatan keagamaan untuk melatih berkomunikasi. j) Mengevaluasi dampak pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. k) Mengarahkan guru PAI untuk membimbing peserta didik. l) Mengingatkan guru PAI untuk meningkatkan kualitas mengajar agar efektif dan efisien. m) Meminta guru PAI meneladani Nabi Muhammad SAW. n) Memberi contoh dengan merespon baik guru PAI agar dalam pelaksanaan pembelajaran direspon baik juga peserta didik. o) Mengingatkan guru PAI untuk ramah dan sabar ketika mengajar. p) Memotivasi agar belajar cara menyampaikan materi dari buku, internet, dan teman sejawat dalam MGMP PAI dan sumber lain, ustadz yang ceramah di TV dsb. q) Memberi apresiasi baik kalau pelaksanaan pembelajaran baik. r) Mengingatkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran juga memberi penghargaan/ remidi bagi peserta didik. (3) Upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru PAI dan

evaluasi pembelajaran SDN 2 Telang Kecamatan Katingan Hilir sebagai berikut: a) Memotivasi guru PAI untuk menggunakan berbagai teknik dan jenis penilaian yang memungkinkan. b) Menyediakan buku-buku tentang evaluasi. c) Mengikutsertakan guru PAI dalam pelatihan. d) Mengikutsertakan dalam MGMP PAI. e) Melihat alat evaluasi guru PAI dan memeriksanya. f) Memberi masukan terkait alat evaluasi/ mengapresiasi bila baik. g) Mengadakan rapat. h) Mengarahkan agar guru PAI menganalisis dari hasil penilaian apakah perlu peserta didik remidi/ pengayaan. i) Memotivasi guru PAI untuk Mengadakan evaluasi yang baik. j) Meminta merivisi kembali hasil evaluasi. k) menilai kinerja guru PAI dalam evaluasi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas limpah rahmat dan hidayah-Nya, Laporan Penelitian Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran SDN Telang Kecamatan Katingan Hilir dapat diselesaikan. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih pada seluruh elemen yang terlibat dalam penyusunan yakni

1. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya,
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
3. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Bapak M. Tri Ramdhani, M.Pd.I.
4. Seluruh dosen pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
5. Staf Pengelola Anterior Jurnal IUM Palangkaraya beserta jajarannya.

Tim peneliti menyadari Penelitian yang telah dibuat masih jauh dari sempurna. Untuk itu, tim peneliti terbuka atas segala masukan yang membangun demi terciptanya perbaikan dan perubahan yang diperlukan. Masukan dapat disampaikan secara tertulis kepada tim peneliti sehingga terdapat rekam dan catatan untuk dapat menyusun revisi yang diperlukan. Demikian yang dapat tim penulis sampaikan. Akhir kata, tim peneliti menyampaikan banyak terima kasih atas waktu dan perhatian yang diberikan selama proses penelitian.

REFERENSI

- Al- Masykuri, Maukuf, Guru Harapan Bangsa (Mengembalikan Fitrah Guru Sejati, Membangun Pendidikan Berkarakter dan Berdaya Saing), Jakarta: Muda Cendikia, 2011.
- Daryanto, Inovasi Pembelajaran Efektif, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Harjanto, Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rhineka Cipta, 2008
- Lexy, J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Jejen, Masfah, Peningkatan Kompetensi Guru: melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru, Jakarta: Ms, 2012.
- Mulyadi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu, Malang: UIN Maliki Press, 2010

Mulyasa, E., Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks menyukseskan MBS, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Ngalimu Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Nurani Sujiono, Juliani, Mengajar dengan Portofolio, Jakarta: Indeks, 2010.

Piet A., Sahertian dan Frans Mataheru, Prinsip dan teknik Supervisi Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Pius, P Partanto dan M Dahlan Al-Barry, kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arloka, 1994.